

**ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT:
STUDI KASUS KAMPUNG BERKAH WUKIRSARI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Ahmad Muqoddas
NIM. 21102030049**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1312/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI KASUS KAMPUNG BERKAH WUKIRSARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUQODDAS
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030049
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Suharto, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68aaef99dc78f8



Pengaji I

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a72cach716a



Pengaji II

Muhammad Rashif Hilmie, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 68abe2b6ab8df



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68abea0acce41

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Muqoddas
NIM : 21102030049
Judul Skripsi : Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kampung Berkah Wukirsari

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembimbing,

Suharto, M.A.

NIP. 19740611 000000 1101

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si

NIP 19830811 201101 2 010

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ahmad Muqoddas
NIM	:	21102030049
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kampung Berkah Wukirsari** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

Ahmad Muqoddas
NIM 21102030049



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan bentuk persembahan kecil berbakti dan ucapan terima kasih peneliti berikan untuk orang-orang yang telah membuat hidup lebih berharga dan bermakna. Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam setiap langkah hidup peneliti. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas doa tulus, kasih sayang, dan pengorbanan untuk penulis menjadi semangat melakukan hal yang terbaik. Tidak lupa saudara kakakku yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
2. Diri penulis sendiri yang telah berjuang melawan rasa lelah, ragu, putus asa dalam menyelesaikan studi ini. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan tulus sepanjang masa perkuliahan.
3. Pengelola Program Kampung Berkah yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta akses sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih atas keterbukaan dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.

MOTTO

“Menjalani hidup jangan dibuat sulit, karena sejatinya kesulitan
itu datang dalam diri manusia sendiri”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil 'alamin puji syukur kehadirat Allah Subhanhu Wa Ta'ala atas rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kampung Berkah Wukirsari”. Skripsi ini disusun dan diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak:

1. Bapak Prof. Noorhaidi hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Suharto, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sabar, memberikan arahan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi dan pengabdian yang tak ternilai dalam mendidik kami menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Mas Ibran, S.Kom. selaku Unit Pelaksana Pendistribusian dan Pendayagunaan ZIS-DSKL yang telah memberikan ilmu, kesempatan, sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini.
7. Seluruh pihak pemerintah Kalurahan Wukirsari atas bantuan, kesempatan, dan izin yang telah diberikan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.
8. Pengelola dan penerima Program Kampung Berkah Wukirsari yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi informan penulis.

9. Kedua orang tua Ayah, Ibu, dan kakak yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tak pernah putus kalian berikan selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2021 dan Komplek H terkhusus adventure atas segala momen kebersamaan, pengalaman, serta dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.



ABSTRAK

Program Kampung Berkah merupakan inisiatif oleh BAZNAS DIY untuk menyalurkan zakat secara optimal dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan. Program ini memiliki keunikan dibandingkan program serupa karena tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi melainkan juga menyentuh aspek sosial. Keunikan ini tersebut menjadikan Kampung Berkah Wukirsari relevan dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini berfokus pada bentuk, kendala, dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah di Kalurahan Wukirsari, BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk kegiatan, menganalisis kendala serta mengungkapkan hasil pemberdayaan. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yang didasarkan pada kriteria. analisis dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung Berkah membawa dampak pada tiga aspek kehidupan penerima manfaat. Pertama, penerima manfaat berhasil menguasai keterampilan budi daya ikan lele setelah mengikuti pelatihan dan menerima bantuan sarana secara menyeluruh. Kedua, terjadi peningkatan pendapatan dari penjualan hasil panen. Meskipun kapasitas panen belum maksimal karena sebagian dialokasikan untuk tujuan sosial, hal ini tetap berkontribusi positif terhadap perekonomian penerima. Ketiga, program ini memberikan manfaat tambahan berupa bantuan sembako seumur hidup bagi *mustahik* yang berusia lanjut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, BAZNAS DIY, dan Kampung Berkah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

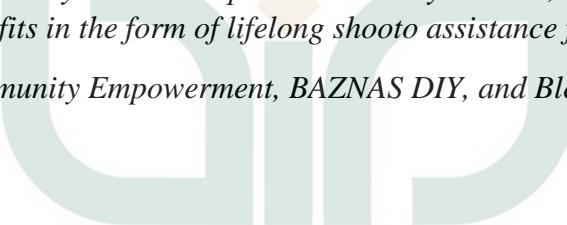
ABSTRACT

The Kampung Berkah program is an initiative by BAZNAS DIY to channel zakat optimally with the aim of tackling poverty. This program has uniqueness compared to similar programs because it focuses not only on economic improvement but also on social aspects. This uniqueness makes Wukirsari Blessing Village relevant and interesting to research. This research focuses on the form, constraints, and results of community empowerment through the Blessing Village Program at Wukirsari Kampung, BAZNAS Special Region of Yogyakarta.

The research aims to identify and describe the form of activities, analyze obstacles and reveal empowerment results. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Determination of informants uses purposive techniques based on criteria. Analysis starts from data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal.

The results of the study showed that the Blessing Village Program has an impact on three aspects of beneficiary life. First, the beneficiaries managed to master the skills of catfish after training and received comprehensive means assistance. Second, there is an increase in revenue from the sale of crops. Although harvest capacity is not maximal because it is partially allocated for social purposes, it still contributes positively to the recipient's economy. Third, the program provides additional benefits in the form of lifelong shooting assistance for elderly mustahik.

Keyword: Community Empowerment, BAZNAS DIY, and Blessing Village.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
1. Zakat	11
2. Pemberdayaan Masyarakat	19
3. Kampung Berkah	24
G. Metode Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	30
6. Teknik Uji Keabsahan Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Lembaga BAZNAS	33
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS	33
2. Lembaga BAZNAS DIY	39
3. Struktur BAZNAS	42
B. Gambaran Umum Kalurahan Wukirsari	44
1. Letak Geografis Kalurahan Wukirsari.....	44
2. Kondisi Demografi	46
3. Kondisi Keagamaan.....	47
4. Kondisi Sosial Budaya	48
C. Gambaran Umum Kampung Berkah	49
1. Definisi Kampung Berkah	49
2. Prinsip Program Kampung Berkah.....	50

3. Tahapan Program Kampung Berkah	51
BAB III PEMBAHASAN	54
A. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat.....	54
B. Kendala Pelaksanaan Program Kampung Berkah dan Penerima Manfaat..	65
1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia.....	65
2. Ketidaksesuaian Pakan dan Rendahnya Kemandirian Penerima	67
3. Keterbatasan Akses Pasar.....	69
C. Hasil Kegiatan Program Kampung Berkah	71
1. Kemampuan Pembudidayaan	71
2. Peningkatan Pendapatan Penerima	73
3. Kepedulian sesama	75
D. Analisis Hasil Penelitian.....	76
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87
CURRICULUM VITAE	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kedudukan informan Program Kampung Berkah	27
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 2.3 Penduduk Berdasarkan Agama	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lokasi BAZNAS DIY	40
Gambar 2.2 Kalurahan Wukirsari	45
Gambar 3.1 Penebaran bibit ikan lele	59
Gambar 3.2 Pembersihan Kolam Budidaya.....	61
Gambar 3.3 Pemberian Bantuan Sembako.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah praktik spiritual dalam Islam yang diwujudkan dengan menyisihkan sebagian harta sebagai anugerah dari Allah SWT. Bagi umat Islam, hal ini memiliki makna mendalam karena menjadi bagian dari lima rukun dasar agama dan juga mengajarkan kesadaran sosial yang tinggi terhadap orang lain. Dengan menunaikan zakat, seorang Muslim membersihkan harta dan diri jiwanya dari kotoran batin sekaligus sebagai cara untuk bersyukur atas anugerah yang dilimpahkan Allah kepadanya. Selain itu, dalam konteks ekonomi zakat berperan penting sebagai alat untuk mendistribusikan kekayaan dan meratakan perekonomian, yang pada akhirnya dapat mengatasi masalah sosial di masyarakat.¹ Dengan demikian, jika potensi zakat dimaksimalkan dengan baik masyarakat akan merasakan manfaat besar, khususnya dalam mengatasi masalah kemiskinan.²

Kemiskinan adalah kondisi dimana seorang atau sekelompok tidak memiliki sumber keuangan atau benda berharga yang memadai. Akibat dari kekurangan tersebut, mereka merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak.³ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin di Indonesia mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Pada Maret tahun 2024

¹ Muhammad Mujahidin, dkk, “Praktik Pengelolaan Zakat Konsumtif Badan Amil Zakat Nasional Kota Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Sosial dan General* Vol. 2 No. 2 (2023), hlm. 321.

² Muhammad Anis, “Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat”, *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum* Vol. 2, No. 1 (30 Juni 2020): hlm. 43.

³ Johan Arifin, “Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia”, *Vol. 6 No. 2 (2020)*, hlm. 118.

tingkat kemiskinan tercatat sebesar 9,03 persen yang berarti sekitar 25,22 juta penduduk hidup di bawah garis kemiskinan. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dari 9,36 persen pada tahun 2023. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih cukup tinggi mengingat Indonesia telah meraih status sebagai negara berpendapatan menengah.⁴

Di sisi lain, zakat menempati posisi strategis dalam Islam karena perannya yang sangat penting untuk memberdayakan ekonomi umat. Oleh karena itu, pendistribusian zakat perlu diterapkan beberapa bentuk. Pertama, demi menjaga pendapatan perorangan dalam kelompok fakir dan miskin. Kedua, paling tidak setengah dari dana zakat dialokasikan untuk membiayai kegiatan produktif, seperti pemberian modal usaha atau kerja bagi kelompok masyarakat tersebut.⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai zakat, penyelenggaraan zakat di Indonesia dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang didirikan oleh pemerintah dan bekerja sama serta berkoordinasi dengan pemerintah. Di samping itu, UU ini juga mengordinasikan bahwa manajemen zakat harus berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab serta harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan tujuan zakat. Namun, pengelolaan zakat di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang zakat, serta lemahnya

⁴ Badan Pusat Statistik, “Data Kemiskinan Di Indonesia”, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>, diakses tanggal 7 Oktober 2024.

⁵ Andri Maulana dan Rio Laksamana, “Implementasi Zakat Sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* Vol. 1 (2023), hlm. 51.

pengawasan yang efektif dari pemerintah. Sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki pengelolaan zakat, pemerintah mendirikan lembaga zakat nasional yang dikenal sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).⁶

Selanjutnya, pada tahun 2018 pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia merintis salah satu program pemberdayaan, yaitu Kampung Zakat. Program ini diterapkan di seluruh daerah Indonesia dengan tujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya masing-masing wilayah, sehingga dapat membantu mengangkat perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan.⁷ Program ini disebut Kampung Zakat karena program ini memberdayakan masyarakat menggunakan dana zakat. Program yang dikelola oleh Ditjen Bimas Islam menyediakan bantuan modal usaha, renovasi rumah dan masjid, serta bantuan pendidikan dan kegiatan sosial lainnya.⁸

Konsep pemberdayaan berasal dari kata dasar *daya* yang mengandung arti kekuatan. Dalam hal ini, konsep pemberdayaan mengacu pada upaya meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat yang rentan supaya mereka mampu hidup mandiri dan mencukupi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Setelah diberdayakan, kelompok tersebut diharapkan memiliki kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, yang mencakup pakaian, makanan, dan tempat. Selain dari itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang

⁶ M Usman dan Nur Sholikin, “Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Pedan, Klaten Jawa Tengah)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 1 (2021), hlm. 176.

⁷ Erna Dewi dan Muhlisah Lubis, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kampung Zakat”, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* Vol. 5, No. 2 (3 Juni 2024): hlm. 306.

⁸ H Hasiah dan P Pidawati, “Kerjasama Pemerintah Desa Dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Syari’ah, Hukum, Politik, & Pemerintahan* Vol. 10 No. 1 (2021), hlm. 2.

menguntungkan untuk meningkatkan penghasilan, mendapatkan barang, dan jasa dengan kualitas lebih baik. Situasi ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan serta ketetapan yang memotivasi kehidupan mereka, guna menciptakan masyarakat yang mandiri.⁹

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk menggerakkan potensi yang ada. Dengan tujuan, demi menumbuhkan potensi ekonomi serta memaksimalkan produktivitas masyarakat. Pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, lembaga amil zakat berupaya menguatkan posisi dan kemandirian kelompok ekonomi lemah di masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi yang bersumber dari pemanfaatan dana zakat, infak, dan shadaqoh yang dikelola secara produktif. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pemberdayaan. Peran ini didukung oleh para pelaku pemberdayaan, dengan prioritas diberikan kepada kelompok yang kurang berdaya dan tidak mempunyai akses ke sumberdaya menguntungkan.¹⁰

Sama halnya Program Kampung Berkah yang diinisiatif oleh BAZNAS DIY untuk menyalurkan zakat secara optimal. Program ini bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan dengan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti sosial, ekonomi, keagamaan, pendidikan dan kesehatan. Dengan didirikannya program ini, BAZNAS DIY secara aktif berperan dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di seluruh DIY. Program ini tidak hanya

⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”, *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* Vol. 1, No. 2 (21 Oktober 2021): hlm. 84.

¹⁰ Salahuddin dkk, “Peran Zakat Terhadap Proses Perubahan Sosial Melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Narrative Dan Bibliometrics,” *AL-MUZARA’AH* Vol. 11, No. 1 (26 Juni, 2023), hlm. 67.

berfokus pada peningkatan ekonomi melalui budidaya ikan lele, tetapi juga menyentuh aspek sosial lain seperti pemberian bantuan sembako bagi lansia. Selain itu, keterlibatan BAZNAS DIY bersama pemerintah kalurahan dalam perencanaan hingga pendampingan program menjadikannya sebagai model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi. Saat ini, program kampung berkah telah dijalakan di beberapa wilayah, diantaranya adalah Kalurahan Pondokrejo, Kalurahan Wukirsari, Kalurahan Bejiharjo, dan Kalurahan Sendangsari.¹¹

Program Kampung Berkah di lokasi Wukirsari dipilih peneliti karena memiliki keunikan dibandingkan program serupa di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keunikan yang membedakan Wukirsari dengan lokasi lain terletak pada karakter masyarakatnya yang mempunyai semangat gotong royong yang tinggi. Selain itu, Wukirsari juga didukung oleh lingkungan yang kondusif karena dikenal akan sumber daya alamnya yang melimpah. Keunikan tersebut menjadikan Kampung Berkah Wukirsari relevan dan menarik untuk diteliti.

Dengan melihat potensi yang ada, penelitian ini berfokus pada bentuk kegiatan, kendala, dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah seperti yang dilakukan di Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul.

¹¹ Badan Amil Zakat Nasional DIY, <https://baznas.go.id/pendistribusian-show/percepat-pengentasan-kemiskinan,-baznas-diy-luncurkan-kampung-berkah-di-kulon-progo/678?back=https://baznas.go.id/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2024.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kampung Berkah?
3. Apa hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan gambaran yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah.
2. Untuk mengeksporasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kampung Berkah.
3. Mengungkapkan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang hubungan antara zakat dan pemberdayaan masyarakat. Dengan mengkaji program Kampung Berkah sebagai studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana zakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam teori pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan zakat, sehingga dapat menjadi refensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menyampaikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, serta memberikan dampak positif secara langsung kepada pihak-pihak terkait, seperti lembaga pengelola zakat dan program pemberdayaan masyarakat. Melalui eksplorasi program Kampung Berkah, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan saran dan petunjuk yang konkret untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengulik informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kelemahan atau keunggulan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga mengulik penjelasan dari buku-buku, jurnal serta skripsi untuk mendapatkan data atau referensi sebelumnya mengenai pembahasan yang serupa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebaruan dari tulisan yang akan dikaji oleh peneliti. Beberapa buku dan literatur yang serupa pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan penelitian Munif Solikhan, dalam jurnalnya berjudul *"Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia"*, menjelaskan bahwa perkembangan zakat pada saat ini dibagi menjadi dua, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif adalah zakat yang langsung diberikan kepada penerima dalam bentuk uang tunai atau kebutuhan pokok sehari-hari. Sementara itu, zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan guna membantu penerima menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan dana zakat yang diterima. Zakat produktif bermaksud untuk menswadayaikan umat sehingga mereka dapat mandiri secara ekonomi dan tidak lagi bergantung kehidupannya pada pertolongan orang lain.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lidia Fathaniyah dan Makhrus, dalam jurnalnya berjudul *"Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas"*, menjelaskan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan menghimpun zakat maal dan zakat fitrah, yang kemudian disalurkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pendekatan strategis, seperti pemberian modal usaha kepada *mustahik*, pelaksanaan program pelatihan pengembangan *soft skill* dan *hard skill*, serta pemberian bantuan pendidikan. Demikian juga, penyaluran zakat bukan hanya bersifat konsumtif

¹² Munif Solikhan, "Analisis Perkembangan Manajemen Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Syiar* Vol. 20 No. 1 (2020), hlm. 61.

semata, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan dampak jangka panjang melalui pemberdayaan yang berkelanjutan.¹³

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Zawawi dan Risa Yulianti Mustofa, dalam jurnal berjudul “*Pengelolaan Zakat dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tuban*”, menjelaskan bahwa pengelolaan zakat ditetapkan melalui beberapa tahap, seperti tahap persiapan, tahap penyusunan, tahap proses pelaksanaan, dan tahap pemeriksaan. Berbagai kegiatan pemberdayaan telah dilaksanakan untuk menolong sesama umat Islam, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan sosial. Salah satu program, yaitu bantuan Bagi Masyarakat Miskin Produktif (BANMASPRO), memberikan modal usaha untuk masyarakat miskin agar mereka bisa memulai atau memajukan bisnisnya. Salah satu penerima bantuan, seperti Ibu Kamijah menggunakan modal tersebut untuk berjualan salad buah dan hasilnya memberikan dampak positif bagi kehidupan keluarganya.¹⁴

Penelitian yang telah dikaji sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal fokus penelitian, yaitu pada pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana zakat. Selain itu, penelitian ini juga mengaplikasikan pendekatan kualitatif sebagai teknik pengumpulan dan analisis keterangan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, di mana penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada program-program pemberdayaan yang dijalankan, sedangkan penelitian ini tidak hanya

¹³ Lidia Fathaniyah dan M Makhrus, “Peran Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8, No. 1 (9 Maret, 2022).

¹⁴ Abdullah Zawawi dan Risa Yulianti Mustofa, “Pengelolaan Zakat Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tuban,” *Jurnal Of Economic and Islamic Business* Vol. 1 No. 2 (2021), hlm. 31-35.

mengeksplorasi program pemberdayaan, tetapi juga mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengelolaan zakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Widwayati Islami Rahayu, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “*Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember*”, menjelaskan bahwa Kampung Zakat Sumberjambe memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah pengelolaan zakat. Program ini, dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengelola zakat di tingkat lokal. Kegiatan pendampingan ini meliputi sosialisasi, pelatihan manajemen zakat, serta pengawalan teknis. Dampak dari kegiatan pendampingan mengungkapkan hasil yang positif, yaitu peningkatan pemahaman masyarakat tentang zakat, peningkatan kemampuan manajemen zakat, dan pengoptimalan penyaluran zakat yang berperan pada penurunan kemiskinan serta kenaikan pendapatan masyarakat.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ainul Fatha Isman dalam jurnal berjudul “*Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan*”, menjelaskan bahwa hasil pemberdayaan melalui filantropi zakat menunjukkan dampak positif. Lembaga zakat tidak hanya memberikan program-program bantuan secara langsung, namun juga membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek. Pertama, pada aspek ekonomi, pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga zakat membantu masyarakat memperoleh akses permodalan, meningkatkan

¹⁵ Nurul Widwayati Islami Rahayu et al., “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2024), hlm. 2633.

produktivitas, dan mendorong kreativitas mereka. Kedua, aspek sosial, lembaga zakat membagikan sumbangan sosial, terutama dalam situasi darurat seperti bencana. Bantuan ini tidak hanya mencegah hilangnya nyawa, tetapi juga mengurangi penderitaan korban serta membantu membentuk kembali kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Ketiga, pada aspek pendidikan, zakat membuka akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Keempat, pada aspek kesehatan, zakat berperan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat, memiliki peran penting sebagai modal dasar dalam membangun ekonomi.¹⁶

Berdasarkan tinjauan terdahulu, peneliti berusaha melengkapi dan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga peneliti memberikan judul dalam penelitian ini “Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kampung Berkah Wukirsari”, seperti yang diketahui bahwa belum terdapat penelitian pada objek tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Zakat

Menurut istilah syariat, zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk menyerahkan sebagian kekayaannya, dengan jumlah dan syarat tertentu.

Zakat ini diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Orang yang senantiasa melaksanakan zakat akan meningkatkan kepercayaan dan

¹⁶ Ainul Fatha Isman, “Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan,” *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan* Vol. 3, No. 1 (30 Juni, 2023), hlm. 30-34.

ketakwaannya kepada Allah Swt, membangun rasa simpati kepada sesama, dan membentuk ikatan kemaslahatan bersama.¹⁷

Selain itu, zakat tidak hanya memiliki dimensi ketakwaan untuk pelaku, tetapi juga manifestasi solidaritas sosial yang bersumber dari kelompok muslimin untuk saudara yang seiman yang tidak mampu. Hal ini, zakat diyakini sebagai solusi untuk berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Zakat memiliki esensi untuk menolong dan membantu mereka yang membutuhkan. Selain itu, zakat juga menyeimbangkan pemanfaatan harta agar tidak hanya berpusat pada orang-orang kaya saja.¹⁸

a. Pendistribusian zakat

Pada masa lalu, pemberian zakat secara konsumtif dianggap kurang efektif karena tidak dapat membantu fakir miskin untuk menjadi mandiri. Namun, saat ini pengelolaan zakat di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat. Kini pendistribusian di Indonesia terbagi menjadi dua cara, yaitu secara konsumtif dan produktif.¹⁹ Zakat konsumtif merupakan zakat yang didistribusikan kepada penerima yang fakir miskin guna membantu kebutuhan pokok mereka, termasuk sandang, pangan, papan tanpa ada tujuan yang bersifat panjang atau bersifat sementara.

¹⁷ Qadariah Barkah et al. "Fikih Zakat, Sedekah, Dan Wakaf" (Prenada media Group, 2020), hlm. 4.

¹⁸ Intan Sherly Monica dan Atik Abidah, "Konsep Asnaf Penerima Zakat Menurut Pemikiran Yusuf Al-Qardawi Dan Wahbah Al-Zuhayli" *Jurnal Antologi Hukum* Vol. 1, No. 1 (8 November, 2021): hlm. 110.

¹⁹ Anwar Junaidi, "Peran Zakat dan Infaq dalam Pembangunan Ekonomi", (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2024), hlm. 12.

Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini sangat dirasakan oleh kelompok tertentu, seperti fakir, miskin, orang yang terlilit hutang (*gharim*), anak yatim piatu, dan lansia yang tidak mampu mencari nafkah demi kelangsungan hidup mereka.²⁰

Sedangkan zakat produktif adalah dana zakat yang disalurkan kepada penerima atau *mustahik* sebagai modal usaha bukan untuk dikonsumsi langsung, agar dapat dikembangkan dan bermanfaat untuk jangka panjang. Dana tersebut bertujuan untuk membantu penerima mengembangkan usaha yang dapat menciptakan sebuah karya. Dengan adanya usaha ini, para penerima atau *mustahik* diharapkan bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan hidup mereka secara berkelanjutan dalam jangka panjang.²¹

Di samping itu, prinsip-prinsip dasar pengelolaan zakat produktif sangat diperlukan guna mencapai yang dicita-citakan, antara lain; kebutuhan dasar *mustahik* harus dipenuhi terlebih dahulu, memberikan pelatihan kegiatan unit usaha untuk menghasilkan sumber pendapatan tetap, dan manajemen waktu prosesnya program serta ada lembaga penjamin jika terjadi kegagalan usaha. Hal ini mengisyaratkan perlu

²⁰ Ahmad Rifa'i, "Pengelolaan Zakat Konsumtif Di UPZ Masjid Jami Nurul Falah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Syari'ah* (2023), hlm. 17.

²¹ Abdul Wasik, "Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif)", *Jurnal Al-Hukmi* Vol. 1 No. 2 (November 2020), hlm. 162.

adanya bantuan dari berbagai pihak agar kegiatan suatu program pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.²²

Penyaluran zakat produktif harus memiliki aturan yang jelas agar tujuannya mampu diwujudkan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dijadikan acuan dalam mendistribusikan zakat produktif:²³

1. Prediksi yaitu memberikan zakat memerlukan perkiraan atau proyeksi terlebih dahulu.
2. Perencanaan yaitu menyusun strategi langkah penting sebelum menyalurkan zakat produktif. Langkah ini mencakup identifikasi calon penerima manfaat dan menetapkan target yang jelas demi tercapainya program.
3. Mengelola dan memimpin program membutuhkan perancangan berbagai komponen pendukung, termasuk penyusunan dan penerapan aturan yang harus ditaati agar program berjalan lancar dan sukses.
4. Mengawasi jalannya program untuk memastikan semua prosedur dijalankan dengan benar. Dengan begitu jika ada penyelewengan, supaya dapat segera mendeteksi dan mengawasinya.

²² Imama Zuehroh, “Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 8, No. 3 (31 Oktober, 2022): 3069.

²³ Anton Ath-thailah, *Managemen* (Bandung: Fakultas Syariah IAIN, 1994), hlm. 43-46.

b. Penerima Zakat

Golongan yang berhak menerima zakat telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَةُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعِلْمَيْنِ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ فُلُوْبُهُمْ

وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيْضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

عَلَيْهِ حَكِيمٌ

Artinya: "sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, (amil) pengurus-pengurus zakat, muallaf, (riqab) budak, (gharim) orang yang berhutang, (fi sabilillah) orang yang berjuang dijalan Allah Swt, (ibnu Sabil) orang yang sedang perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Ada delapan kelompok yang berhak menerima zakat yakni:²⁴

1. Fakir adalah orang yang hidup tanpa mempunyai harta dan tidak memiliki kemampuan mencari nafkah.
2. Miskin merupakan keadaan seseorang yang sebenarnya memiliki penghasilan dari pekerjaan atau usaha, tetapi pendapatan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Seseorang yang mengumpulkan zakat disebut amil.
4. Muallaf adalah seorang yang baru masuk Islam dan diharapkan keimanannya akan bertambah seiring waktu.
5. Riqab adalah hamba sahaya Muslim yang tidak mampu membayar sejumlah uang untuk menebus janji kemerdekaannya dari tuannya.

²⁴ *Mutiara Ihya Ulumuddin*, "terj. Irwan Kurniawan". (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 84-85.

6. Al-Ghanimah adalah seseorang yang berhutang serta tidak mampu membayar hutangnya.
7. Fi Sabilillah adalah relawan yang kekurangan bekal tidak bisa bergabung dengan tentara Islam karena kondisi keuangan mereka terputus bekalnya karena kefakiran mereka, membuat mereka tidak mampu bergabung dengan tentara Islam.
8. Ibnu Sabil adalah seseorang yang bekalnya habis saat melakukan perjalanan jauh dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT, bukan untuk perbuatan maksiat.

Dari beberapa golongan yang telah disebutkan, fakir dan miskin merupakan hal yang paling diutamakan untuk menerima zakat. Hal ini karena kondisi kefakiran dan kemiskinan mereka bukan sepenuhnya disebabkan oleh faktor pribadi, melainkan bertambah banyak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Salah satu penyebab utamanya adalah sistem dan norma keadilan tidak berjalan secara efektif, akibat dari perilaku golongan masyarakat kaya yang enggan menunaikan hak-hak kelompok *dhuafa* yang terkandung di dalam kekayaan mereka. ketidaksediaan ini mencerminkan tidak berfungsinya harta dan kepemilikan sesuai dengan prinsip-prinsip institusi ekonomi Islam, seperti zakat.²⁵

Orang yang tergolong fakir miskin adalah seseorang yang tidak memiliki harta atau pekerjaan sama sekali. Ataupun mereka memiliki

²⁵ Syahril Jamil, "Prioritas Mustahiq Zakat Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy," *Istinbath*, Vol. 15, No. 2, hlm. 150.

penghasilan, namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini mengisyaratkan makna dari zakat adalah sebagai solusi masalah kemiskinan, serta memberikan bantuan kepada fakir miskin.²⁶

c. Tujuan dan Hikmah Zakat

1. Tujuan Zakat

Zakat pada dasarnya memuat makna untuk memberdayakan mereka yang lemah. Maka dari itu, zakat perlu menjadi kemampuan yang menggerakkan, menyempurnakan, serta mengembangkan kondisi para penerimanya.²⁷ Menurut Mohammad Daud Ali, ada beberapa tujuan zakat, yakni:²⁸

- a. Zakat berfungsi untuk meningkatkan harkat seorang fakir miskin dan membantu mereka keluar dari kesulitan hidup.
- b. Berperan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh orang terlilit hutang (*gharim*), musafir yang kehabisan bekal (*ibnu sabil*), dan penerima manfaat lainnya.
- c. Mempererat tali persaudaraan dan persatuan antar sesama Muslim serta seluruh umat manusia lainnya.
- d. Membantu menghilangkan sifat kikir pada pemilik harta.

²⁶ Rahmad Hakim, "Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah): Delapan Golongan Penerima Zakat", (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), hlm. 12.

²⁷ Moh Khasan, "Zakat Dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 11, No. 2 (2011), hlm. 161.

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 2012), hlm. 40.

- e. Membantu mengurangi rasa iri dan dendki dari hati orang miskin karena mereka merasakan kepedulian dari orang kaya.
- f. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, terutama pada diri orang kaya.
- g. Melatih seseorang untuk berdisiplin dalam menunaikan kewajiban dan menberikan hak orang lain yang ada pada hartanya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan zakat bertujuan untuk membantu dan meringankan beban kaum fakir miskin dari kesulitan dalam menjalani kehidupan, serta menjalin tali silaturahmi antar sesama umat Islam agar terhindar dari secara tidak sengaja menyebabkan penderitaan bagi orang lain.

2. Hikmah Zakat

Zakat lebih dari sekadar kewajiban, melainkan cara untuk untuk berbagi kekayaan dengan sesama. Zakat memiliki banyak manfaat, baik bagi pemberi (*muzakki*) ataupun penerima (*mustahik*):

- a. Sebagai wujud bakti kepada Allah Swt. Menunaikan zakat merupakan wujud kepatuhan dan ketaatan seorang muslim kepada perintah Allah untuk berbagi kekayaan dengan sesama.
- b. Memberikan zakat mendatangkan keberkahan dalam harta dan kehidupan. Dengan menunaikannya, seseorang akan mendapatkan berkah dari Allah Swt. dalam segala hal.

- c. Membayar zakat dapat membuka pintu rezeki, karena Allah menjanjikan balasan berlipat ganda bagi orang yang bersedekah, termasuk kemudahan rezeki.
- d. Membayar zakat bisa membersihkan harta dari sifat kikir dan serakah. Dengan berzakat, seorang menyadari bahwa sebagian hartanya ada hak orang lain sehingga sifat dermawan akan tumbuh dalam dirinya.
- e. Menghapus dosa-dosa. Zakat juga berfungsi sebagai penyuci jiwa dan menghapus dosa bagi *muzakki* yang telah menunaikannya dengan ikhlas.²⁹

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang memiliki makna kekuatan atau kemampuan. Dengan penambahan awalan “pem-” dan akhiran “-an”, kata ini membentuk makna sebagai proses atau tindakan untuk memberi daya (kekuatan) kepada seseorang. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk melakukan perubahan terhadap pihak yang tidak berdaya menjadi lebih berdaya dengan daya dan kekuatan yang dimilikinya.³⁰

²⁹ Ahmad Fatoni, *“Fiqih Ibadah”*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), hlm 67-68.

³⁰ Bahrudin, dkk, *“Pembangunan Sosial Dan Kesejahteraan: Jejak Pemikiran, Pendekatan, Dan Isu Kontemporer”*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 184.

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero, pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kemampuan, kesempatan, serta pemahaman kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka agar mampu mengendalikan masa depan dan terlibat aktif dalam memengaruhi kehidupan dari golongannya. Pemberdayaan adalah upaya untuk melatih masyarakat lapisan bawah agar mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Tujuannya untuk mandiri dan berkembang, serta memiliki daya tahan terhadap tekanan dalam berbagai aspek kehidupan.³¹

Tujuan memberdayakan masyarakat, yaitu menciptakan kondisi di mana kepribadian dan golongan memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka secara keseluruhan, serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Tujuan-tujuan ini mencerminkan aspirasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih kuat, lebih berdaya, dan lebih berkelanjutan. Salah satu tujuan pokok pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan kehidupan yang mencakup memberikan akses yang lebih baik ke layanan publik seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, air bersih, dan perumahan yang layak. Ketika masyarakat mempunyai akses yang lebih baik ke layanan ini, kualitas hidup mereka meningkat secara signifikan.³²

³¹ Afriyansyah, dkk, *"Pemberdayaan Masyarakat"*, (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 3-5.

³² A. Hasdiansyah, *"Pemberdayaan Masyarakat"*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, (Oktober 2023), hlm. 7.

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat tidak seharusnya hanya bergantung pada berbagai bantuan. Sebaliknya, mereka didorong untuk menghasilkan sesuatu dengan usaha sendiri. Hasil dari kerja keras ini nantinya dapat ditukarkan atau dibagikan dengan orang lain. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses untuk membangun potensi yang ada dalam diri seseorang, memotivasi mereka, dan membangun kesadaran terhadap kemampuan yang dimiliki. Tujuannya agar potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan.³³

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan aturan yang ada di lingkungan tersebut serta dilandasi pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setempat. Prinsip ini juga harus mampu mendorong partisipasi masyarakat agar menjadi lebih berdaya. Secara umum, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat meliputi:³⁴

1. Kesetaraan

Kesetaraan adalah salah satu prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yang harus dipahami dan disepakati bersama. Dalam konteks ini, kesetaraan merujuk pada kedudukan yang setara antara masyarakat dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan

³³ Afriyansyah, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat", Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, (4 Februari 2023), hlm. 6.

³⁴ Efendi Augus et al., "Analisis Konstruksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Mutiara Kota Medan", (Medan: Umsu Press, 2023), hlm. 55-57.

program pemberdayaan dan pembangunan. Semua program harus dijalankan dengan prinsip kesetaraan, di mana laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama.

2. Partisipatif

Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan pembangunan. Masyarakat bukan sekadar objek, melainkan sebagai subjek atau pelaku utama, sehingga program pemberdayaan yang dihasilkan benar-benar berasal dari keinginan masyarakat itu sendiri.

3. Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah kemampuan masyarakat harus lebih diutamakan dan dihargai daripada bantuan yang datang dari pihak lain.

4. Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan adalah tindakan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam dan manusia. Supaya hasilnya maksimal, penting untuk terus melakukan pemantauan dan evaluasi serta menjalin komunikasi yang baik.

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang butuh waktu dan dilakukan secara bertahap, tidak bisa dilakukan secara instan.³⁵ Menurut

³⁵ Budi Yulianto, dkk, *"Memberdayakan Masyarakat Mencegah Dan Mengatasi DBD/DHF Dengan PSN 3M Plus"*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hlm. 18.

Isbandi Rukminto Adi, terdapat beberapa tahapan pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut;³⁶

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu menyiapkan petugas pemberdayaan oleh pekerja komunitas dan menyiapkan lapangan dengan pendekatan yang tidak terstruktur atau tidak langsung.

2. Tahap Analisis

Pada tahap ini, dilakukan mengkaji dan mengidentifikasi masalah atau menentukan kebutuhan yang diperlukan (*feel needs*) dan sumber daya yang mereka miliki. Tahap pengkajian dapat dilaksanakan secara individual maupun berkelompok.

3. Tahap Perencanaan program

Pada tahap ini, pendamping program bertindak sebagai agen perubahan dengan mendorong masyarakat untuk bersama-sama mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi terbaik. Melalui partisipasi aktif, masyarakat diharapkan bisa menentukan sendiri program dan kegiatan yang sesuai untuk mereka.

4. Tahap Perfomalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini, agen perubahan membantu masyarakat guna merumuskan dan menentukan program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

³⁶ Isbandi Rukminto Adi, "Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan)", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 63.

5. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program, masyarakat berperan sebagai subjek atau pelaku utama. Diharapkan, peran aktif ini membuat mereka mampu menjaga kelangsungan program pemberdayaan yang telah dibuat. Kerja sama antara petugas dan masyarakat sangat penting pada tahap ini. Hal ini karena rencana yang sudah dibuat terkadang tidak sesuai saat diterapkan dilapangan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Keterlibatan warga bertujuan untuk membentuk sistem pengawasan internal di komunitas dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, diharapkan mereka mampu membangun komunikasi yang efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, mengakhiri hubungan formal dengan penerima program. Tahap ini harus dihentikan karena telah melampaui batas waktu ditentukan sebelumnya.

3. Kampung Berkah

Kampung berkah adalah program BAZNAS DIY yang bertujuan mengoptimalkan penyaluran dana zakat. Program ini fokus pada empat bidang utama, yaitu sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Tujuannya

adalah untuk mengelola dana zakat dengan lebih efektif dalam upaya mengatasi kemiskinan di DIY. Program ini mencakup beberapa kegiatan pemberdayaan, seperti pemenuhan gizi untuk mendukung pencegahan stunting, bantuan sosial (tunai serta non-tunai) untuk lansia dan penyandang disabilitas, pengembangan ekonomi penduduk, dan penyediaan sanitasi yang layak.³⁷

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Program Kampung Berkah Wukirsari diselenggarakan oleh BAZNAS DIY pada tahun 2023. Program ini direncanakan berlangsung selama tiga tahun kedepan. Penelitian ini, akan mengkaji proses pelaksanaan program tersebut dari tahun 2024 hingga Maret 2025.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Imogiri Timur KM 15, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih Kalurahan Wukirsari karena kalurahan ini merupakan salah satu dari delapan Kampung Berkah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat kepada masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya, kendala, dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Berkah Wukirsari.

³⁷ Green Network, “Kampung Berkah: Pemberantasan Kemiskinan di Yogyakarta melalui Pemanfaatan Zakat”, <https://greennetwork.id/kabar/kampung-berkah-pemberantasan-kemiskinan-di-yogyakarta-melalui-pemanfaatan-zakat/>, diakses tanggal 15 November 2024.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Erickson, penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa secara naratif serta pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁸ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *case study research* (studi kasus). Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memahami dinamika interaksi dan pengaruh timbal balik antara berbagai pihak dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan program. Pendekatan ini dipilih karena Program Kampung Berkah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut melibatkan kolaborasi antara Pemerintah kalurahan dan pihak BAZNAS. Selain itu, pendekatan ini juga mengungkapkan faktor-faktor kegagalan, seperti yang terjadi pada kasus budidaya ikan lele di tahun pertama program.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber untuk mendapatkan keterangan terkait variabel yang sedang diteliti. Dari informan yang dijadikan sumber informasi, peneliti akan mengumpulkan data.³⁹ Penelitian ini melibatkan tiga kelompok subjek, yaitu penerima manfaat, pelaksana, dan pengelola program.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

Dalam upaya memperoleh informan yang kompeten dan relevan, proses penentuan subjek penelitian untuk kategori pengelola dan pelaksana program dilakukan melalui teknik *purposive sampling* di mana peneliti memilih anggota sampel berdasarkan kriteria. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang terpilih benar-benar memiliki pengetahuan dan terlibat langsung dalam Program Kampung Berkah.

Adapun penentuan informan dari penerima budidaya ikan lele, peneliti memilih Bapak Ngadiyo yang menjabat sebagai ketua kelompok dan Bapak Fahmi selaku sekretaris. Pemilihan dari kedua informan ini mereka memiliki pemahaman yang komprehensif, tidak hanya terhadap operasional teknis budidaya tetapi juga terhadap dinamika kelompok, dan masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh anggota.

Di samping itu, penentuan informan dari penerima bantuan sembako memilih Ibu Punikem dan Ibu Kawit karena mampu memberikan informasi yang lebih lengkap dan mendalam terkait manfaat bantuan tersebut dalam kehidupannya. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa lokasi tempat tinggal sebagian besar penerima lainnya memiliki jalur transportasi yang sulit dijangkau guna keperluan pengumpulan data.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kedudukan informan Program Kampung Berkah

No	Nama	Kedudukan
1.	Bapak Jazilus Sakhok	Pengelola program
2.	Mas Ibran	Pengelola dan pelaksana program
3.	Bapak Asnan	Pengelola dan pelaksana program
4.	Bapak Ngadiyo	Penerima budidaya ikan lele
5.	Bapak Fahmi	Penerima budidaya ikan lele

6.	Ibu Punikem	Penerima bantuan sembako
7.	Ibu Kawit	Penerima bantuan sembako

Sumber: Laporan kegiatan program⁴⁰

Objek penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan Program Kampung Berkah Wukirsari dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Fokus penelitian ini adalah bentuk, kendala, dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang akan peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁴¹ Menurut J.P Spradley dalam situasi observasi terdapat tiga komponen, yaitu aspek ruang/tempat, pelaku, dan kegiatan.

Dari ketiga aspek tersebut, maka peneliti akan memperoleh matriks yang rinci mengenai hal-hal yang dapat menjadi fokus pengamatan peneliti.⁴²

Dalam hal ini observasi yang akan peneliti lakukan berada di Kampung Berkah Wukirsari dengan mengamati secara langsung dan mencatat kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang sedang dilaksanakan.

⁴⁰ Dokumen laporan kegiatan Program Kampung Berkah, pada tanggal 22 Mei 2025.

⁴¹ Ibid, hlm. 80.

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147-149.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian berinteraksi secara langsung melalui tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴³ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, peneliti secara proaktif merancang dan menyusun serangkaian pertanyaan yang spesifik dan terarah sebelum pelaksanaan wawancara. Melalui wawancara terstruktur, peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sama kepada penerima manfaat, pelaksana, dan pengelola program, disertai dengan beberapa pertanyaan berbeda. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pencapaian tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang suda ada. Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengidentifikasi berbagai dokumen yang ada, seperti artikel, laporan kegiatan, foto, video, dan catatan harian. Tujuannya adalah untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.⁴⁴

⁴³ Rifa'i Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Februari 2021), hlm. 68.

⁴⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: CV. Alfabeta, Oktober 2013), hlm. 240.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses terstruktur untuk mengumpulkan, mengkategorikan, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁴⁵ Analisis data akan mengikuti tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti menyaring data dengan merangkum, memilih poin-poin utama, dan hanya berfokus pada hal-hal penting. Tujuannya adalah untuk menemukan pola atau tema yang ada, sambil membuang informasi yang tidak relevan. Data yang telah diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan cara untuk memudahkan peneliti dalam perumusan kesimpulan dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi yang runtut agar rangkaian peristiwanya mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan ini berupa gambaran yang jelas dari suatu objek yang

⁴⁵ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 159.

sebelumnya kurang terdeskripsi. Gambaran ini diperoleh setelah peteliti meninjau kembali data yang telah diringkas dan disajikan.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan kevalidan dan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Kemudian peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memperjelas pemahaman peneliti terhadap data yang telah ditemukan. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih selaras, sempurna, dan jelas. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan dua model, triangulasi sumber dan triangulasi metode, untuk menganalisis dan menyimpulkan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data dengan cara menganalisis informasi yang didapat dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran data yang telah ditemukan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancara penerima manfaat dan pengelola program untuk membandingkan dari kedua belah pihak.

⁴⁶ Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 156.

⁴⁷ Dedi Susanto, Risnita Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol. 1 No. 1 (30 Mei 2024), hlm. 56.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi dari satu sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari observasi dan analisis dokumen.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, metodologi, dan sistematika pembahasan.

BAB II, menguraikan tentang BAZNAS DIY secara gambaran keseluruhan, lokasi Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Kampung Berkah Wukirasari, sejarah, kegiatan dan program yang dijalankan.

BAB III, menguraikan mengenai temuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian dengan fokus membahas sesuai perumusan masalah. Yaitu mengenai bagaimana bentuk pemberdayaan, kendala yang dihadapi, dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah.

BAB IV, akan disajikan kesimpulan, saran, serta penutup dari penelitian.

⁴⁸ Ibid, hlm. 131.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data di lapangan dan teori yang dipilih, penelitian ini menguraikan rumusan masalah terkait bentuk pemberdayaan masyarakat, kendala dalam pelaksanaan program, dan hasil dari Program Kampung Berkah, yang nantinya akan menjadi bahan untuk penarikan kesimpulan:

Program Kampung Berkah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di awali tahap persiapan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi kepada penerima yang bersifat mendasar. Rencana utama kegiatan ini guna memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait kesadaran akan pentingnya peningkatan pendapatan ekonomi. Selanjutnya tahap pengkajian, dimana pada tahap ini melibatkan penerima manfaat untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan potensi lokal yang tersedia di lingkungan mereka. Sebagai tindak lanjut dari tahap pengkajian, pada tahap rencana aksi Program Kampung Berkah mengadakan pelatihan pembudidayaan kepada penerima guna memberikan pengetahuan terkait metode perawatan ikan lele, pemilihan bibit unggul, serta pengelolaan kualitas air.

Dalam pelaksanaan Program Kampung Berkah masih terdapat kendala mengingat program ini masih berada dalam tahap proses pemberdayaan. Pertama penerima manfaat masih belum mampu sepenuhnya menguasai materi yang diperoleh dari pelatihan. Kedua ditemui pola pikir ketergantungan pada bantuan. Ketiga hasil panen masih belum mempunyai langganan atau mitra bisnis seperti pengepul hasil panen.

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Berkah telah memberikan dampak positif. Pertama, penerima manfaat memperoleh kemampuan dalam pembudidayaan ikan lele setelah mengikuti pelatihan dan menerima bantuan seluruh kebutuhan pembudidayaan. Kedua, penerima manfaat mengalami peningkatan pendapatan melalui hasil penjualan panen ikan lele. Meskipun jumlah panen yang diperoleh masih relatif sedikit karena sebagian dialokasikan untuk kepentingan sosial, hal tersebut tetap memberikan manfaat bagi para penerima program. Ketiga, program ini turut membantu para penerima manfaat atau *mustahik* lansia yang memperoleh bantuan sembako bagi lansia seumur hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran dari penulis untuk mengembangkan Program Kampung Berkah agar lebih berkelanjutan dan berdampak luas:

1. Menerapkan sistem bantuan berbasis komitmen dengan menyediakan sebagian biaya operasional pembudidayaan material seperti bibit dan pakan. Sementara untuk kebutuhan sisanya harus disediakan oleh penerima manfaat dari hasil panen usahanya sendiri.
2. Memperluas jangkauan dalam memasarkan hasil panen dan menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk mempermudah mengenalkan hasil panen budidaya ikan lele mereka, seperti kerjasama dengan UMKM kuliner dan media sosial sebagai media pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afriyansyah. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anis, M. (2020). Zakat Solusi Pemberdayaan Masyarakat. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum*, 2(1), : 42. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14074>.
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia” 6(2).
- Astuti, P. (2024, Desember 31). BAZNAS DIY: Laporan Keuangan. Pengurus BAZNAS DIY.
- Ath-thailah, A. (1994). *Managemen*. Bandung: Fakultas Syariah IAIN.
- Augus, E., Ishomuddin, In'am, A., & Sulasmi, E. (2023). *Analisis Konstruksi Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah Mutiara Kota Medan*. Medan: Umsu Press.
- Bahruddin, Susetiawan, & Pinem, M. L. (2022). *Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan: Jejak Pemikiran, Pendekatan, dan Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Barkah, Q., Azwari, P. C., Saprida, & Umari, Z. F. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Prenadamedia Group.
- Daud Ali, M. (2012). *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Dewi, E., & Lubis, M. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung zakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 306–16. <https://doi.org/10.3347/jp2m.v5i2.21857>.
- El Ayyubi, S., Wahyuni, E., Muljono, P., & Beik, I. S. (2023). Peran Zakat terhadap Proses Perubahan Sosial melalui Pemberdayaan Masyarakat: Studi Narrative dan Bibliometrics. *Al-Muzara'ah*, 11(1), 63–85. <https://doi.org/10.29244/jam.11.1.63-85>.

- Eryana. (2018). Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7, 90.
- Fathaniyah, L., & Makhrus, M. (2020). Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4430>.
- Fatoni, A. (2024). *Fiqih Ibadah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Keatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Hakim, R. (2023). *Diskursus (Asnaf Tsamaniyyah): Delapan Golongan Penerima Zakat*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamidiyah, E., Margono, B., & Andayani, D. R. (2020). *BAZNAS Sebuah Perjalanan Kebangkitan Zakat*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Hasdiansyah, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hasiah, H., & Pidawati, P. (2021). Kerjasama Pemerintah Desa dan Kampung Zakat Untuk Mendorong Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syari'ah, Hukum, Politik, & Pemerintahan*, 10(1).
- Isman, A. F. (2023). Kesejahteraan berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, dan Kesehatan. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v3i1.83>.
- Jamil, S. (n.d.). Prioritas Mustahiq Zakat Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Istinbath*, 2(15), 150.
- Junaidi, A. (2024). *Peran Zakat dan Infaq dalam Pembangunan Ekonomi*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Karim, A. (2021). *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Arti Bumi Intaran.
- Khasan, M. (2011). Zakat dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam. 2(11), 161.
- Kurnianingsih, F. (2023). *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Laboratorium Komunikasi dan Sosial FISIP.

- Maulana, A., & Laksamana, R. (2023). Implementasi Zakat Sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1.
- Monica, I. S., & Abidah, A. (2021). Konsep Asnaf Penerima Zakat Menurut Pemikiran Yusuf Al-Qardawi dan Wahbah Al-Zuhayli: Sebuah Analisis Komparasi. *Jurnal Antologi Hukum*, 1(1), 109–24. <https://doi.org/10.21154/antologihukum.v1i1.246>.
- Mujahidin, M., Tho'in, M., & Romadhoni, A. H. (2023). Praktik Pengelolaan Zakat Konsumtif Badan Amil Zakat Nasional Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Sosial dan General*, 2(2).
- Mujito. (2024). *Riset Pemasaran: Memahami Pasar dan Konsumen dengan Data*. Wawasan Ilmu.
- Mutiara Ihya Ulumuddin*. (2014). Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Rahayu, N. W. I., Rifa'i, K., Rokhim, A., & Mutmainah, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rifa'i, A. (2023). Pengelolaan Zakat Konsumtif di UPZ Masjid Jami Nurul Falah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Syari'ah*.
- Rukminto Adi, I. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solikhan, M. (2020). Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 20(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, D., Risnita R., & Jailani, M. S. (2024, Mei 30). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.
- Usman, M, & Sholikin, N. Efektifitas Zakat Produktif dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten Jawa tengah)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1).
- Wasik, A. (2020). Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menuju Masyarakat Produktif). *Jurnal Al-Hukmi* 1(2).

Yulianto, B., Santosa, B., J. & Handoyo. (2023). *Memberdayakan Masyarakat Mencegah dan Mengatasi DBD/DHF Dengan PSN 3M Plus*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Zawawi, A., & Mustofa, R. Y. (2021). Pengelolaan Zakat dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tuban. *Jurnal Of Economic and Islamic Business*, 1(2).

Zuchroh, I. (2022, Oktober 31). Zakat Produktif: Kebijakan Pengelolaan Keuangan Publik sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3067. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6387>.

